

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel independen biaya perjalanan, pendapatan, umur dan motif berkunjung berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata Gunung Kemukus:
 - a. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan wisata ke Gunung Kemukus.
 - b. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata ke Gunung Kemukus.
 - c. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata ke Gunung Kemukus.
 - d. Motif berkunjung rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan wisata ke Gunung Kemukus.
2. Surplus konsumen yang didapatkan oleh wisatawan adalah sebesar Rp101.324 per individu per tahun sedangkan tiap kunjungannya wisatawan mendapatkan surplus konsumen sebesar Rp50.662 per kunjungan. Nilai ekonomi dari Gunung Kemukus yaitu sebesar Rp16.667.595.352.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, pengelola wisata dan pemerintah daerah dapat melakukan implikasi sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan kunjungan wisata ke Gunung Kemukus. Dari segi harga tiket masuk sudah sangat terjangkau untuk berbagai kalangan kelas ekonomi masyarakat. Akan tetapi nilai biaya perjalanan di objek wisata ini masih terbilang kecil dikarenakan masih minimnya tempat kuliner yang tersedia di objek wisata ini. Oleh karena itu, pengelola wisata diharapkan dapat menyediakan tempat kuliner untuk meningkatkan biaya perjalanan. Di samping itu, pengelola wisata juga harus mengontrol agar harga kuliner yang ditawarkan di objek wisata ini tidak terlalu tinggi. Harga kuliner yang tinggi juga menjadi salah satu pertimbangan untuk berkunjung ke Gunung Kemukus karena dapat menjadikan nilai biaya perjalanan yang tinggi pula sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini akan berkurang.
2. Wisatawan yang berkunjung ke Gunung Kemukus didominasi oleh masyarakat di sekitar objek wisata tersebut atau jarak tempuh dari tempat tinggalnya ke objek wisata lebih dekat. Oleh karena itu, pihak pengelola diharapkan dapat memperluas informasi tempat wisata yang lebih luas. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial maupun *platform* lain supaya masyarakat lain di luar kota dapat mengetahui keindahan wisata yang disuguhkan di Gunung Kemukus dan *image* baru dari objek wisata yang dahulu terkenal negatif di kalangan masyarakat. Pengelola wisata juga dapat

memanfaatkan fitur-fitur yang mendapat perhatian lebih dari konsumen saat ini seperti, video pendek di *reels* instagram, tiktok maupun *shorts* youtube. Dengan viralnya Gunung Kemukus dapat meningkatkan permintaan wisata terhadap objek wisata ini.

3. Wisatawan Gunung Kemukus didominasi oleh wisatawan yang berasal dari kalangan remaja menuju dewasa karena rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengeksplorasi tempat wisata. Akan tetapi, responden dengan umur rendah mayoritas hanya berkunjung sebanyak 1-2 kali saja. Sedangkan responden dengan umur di atas 22 tahun berkunjung lebih dari dua kali dalam satu tahun terakhir. Wisatawan dengan umur lebih tua lebih banyak melakukan kunjungan kembali ke Gunung Kemukus dikarenakan tempatnya yang nyaman dan sejuk. Oleh karena itu, pihak pengelola wisata diharapkan dapat memperbanyak fasilitas tempat duduk maupun gazebo supaya wisatawan yang sudah berumur menjadi lebih nyaman. Selain itu, pihak pengelola juga dapat mengadakan berbagai *event* yang dapat melibatkan wisatawan muda untuk menambah daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan kembali ke tempat wisata tersebut.
4. Motif berkunjung wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Gunung Kemukus didominasi dengan motif untuk melakukan rekreasi dikarenakan revitalisasi yang dilakukan terhadap objek wisata ini menjadi objek wisata religi, hiburan dan rekreasi

keluarga. Terdapat juga wisatawan yang melakukan kunjungan dengan motif selain rekreasi yaitu, melakukan kegiatan budaya seperti larap slambu yang dilakukan setiap 1 Suro dan ziarah kubur ke makam Pangeran Samudra. Walaupun sudah dilakukan berbagai upaya dari pemerintah daerah untuk menghilangkan kegiatan negatif di objek wisata ini, tidak menutup kemungkinan masih terjadi penyimpangan budaya yang dilakukan oleh masyarakat ketika berkunjung ke Gunung Kemukus. Diharapkan pemerintah daerah dapat lebih tegas dan konsisten dalam melakukan penertiban terhadap perilaku menyimpang di objek wisata Gunung Kemukus.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis valuasi ekonomi menggunakan *Individual Travel Cost Method* untuk menghitung nilai ekonomi objek wisata Gunung Kemukus. Kedepannya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain seperti, *Willingnes to Pay*, *Zonal Travel Cost Method* dan lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen permintaan wisata dan empat variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, umur dan motif berkunjung. Keempat variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 35,29%

saja terhadap variabel dependen permintaan wisata. Kedepannya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang lebih terbaharukan dan mampu menjelaskan lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata seperti biaya perjalanan ke objek wisata lain, lama perjalanan, rombongan, fasilitas dan lain-lain.

